

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah diuraikan dalalam bab-bab sebelumnya tentang bagaimana dakwah persuasi dalam membantu klien berperilaku normatif di Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri. Maka dalam bab ini peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah persuasif yang dilakukan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri dalam membantu klien berperilaku normatif.

Dinas Sosial Jawa Timur untuk Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Bina Karya Wanita Kediri memberikan kegiatan bimbingan mental, bimbingan sosial, bimbingan fisik, bimbingan keterampilan, praktek belajar kerja, penyaluran dan bimbingan lanjut. Para Pegawai menggunakan cara empati, pendekatan personal, *brainstorming*, motivasi klasikal, bahasa yang setara dengan klien dan mencari suasana dilur kelas. Namun proses rehabilitasi tidak bersifat kontinu sehingga ketika pulang klien rentan kembali kepada pekerjaan lamanya.

2. Perkembangan Sikap Klien Terhadap Pekerjaan Lamanya Setelah Dilakukan Rehabilitasi Melalui Dakwah Persuasif.

Tiga dari empat klien ketika direhabilitasi mereka memiliki rancangan untuk tidak kembali kepekerjaan lamanya dengan berekspektasi bekerja lain yang sesuai norma dan dapat dikatakan halal untuk menghidupi keluarganya. Mereka memiliki perkembangan sikap dalam hal ibadah dan pola pikir yang meningkat.

3. Faktor yang Mempengaruhi Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri dalam Membantu Klien Berperilaku Normatif Menggunakan Dakwah Persuasif pada Klien.

Para Pegawai Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Bina Karya Wanita Kediri melakukan dakwah persuasif tidak lepas dari faktor-faktor yang menurut mereka harus menggunakan cara tersebut seperti halnya menebar empati. Mereka tahu bahwa tidak ada dakwah yang tidak *bil hikmah*.

Pendekatan secara personal juga dipilih oleh beberapa pegawai karena dengan cara demikian klien akan terbuka. Pendekatan di jam-jam kosong atau saat istirahat. Pemilihan bahasa juga dipertimbangkan supaya tidak tersinggung juga agar mudah dipahami ketika berdakwah.

B. Saran

1. Untuk UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita tetap memberikan rehabilitasi yang bersifat dakwah persuasif agar klien dapat menerima dengan senang hati dan komunikasi dapat berjalan dengan baik.
2. Rehabilitasi yang dilakukan bersifat kontinu untuk meminimalisir kembalinya klien kepekerjaan lamanya dan untuk meningkatkan tujuan rehabilitasi.
3. Rehabilitasi sosial sebaiknya ditangani kota masing-masing untuk memudahkan pemantauan dan juga penyaluran kerja juga penerapan rehabilitasi yang bersifat kontinu.
4. Perubahan *mindset* lebih ditekankan karena kebanyakan klien mempunyai anggapan bahwa banyak uang adalah pemecah masalah satu-satunya.
5. Mengajarkan *skill* yang *update* seperti bisnis online dll. Karena tidak semua keterampilan yang diberikan bisa diaplikasikan di daerah mereka masing-masing.
6. Tidak menggusur lokasi sebelum penghuni benar-benar beralih profesi dan ditangani secara tepat juga tidak terjangkau masalah sosial. Karena jika mereka memiliki wadah pemerintah akan lebih mudah untuk mencari, menyelesaikan masalah sosial dan membinanya.